



# INTEGRASI PENDIDIKAN KELUARGA DAN SEKOLAH BERBASIS NILAI BUDAYA LOKAL BAGI PENINGKATAN PRESTASI SISWA

Hendi Herdiansyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIT Al Ihsan Baleendah, Indonesia

Email: [hendi.herdiansyah@stitalihsan.ac.id](mailto:hendi.herdiansyah@stitalihsan.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.785>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 3 Agustus 2025  
 Final Revised: 13 September 2025  
 Accepted: 18 September 2025  
 Published: 21 September 2025

### Keywords:

Educational Integration  
 Family Education  
 School Education  
 Local Values  
 Student Achievement



## ABSTRAK

*This study aims to explore an integrative conceptual model between home and school education based on local values to improve student achievement. The research focuses on identifying and designing an integration model that not only connects the roles of families and schools but also accommodates the local values embedded in Indonesian society. This study employs an exploratory qualitative method, as it seeks to deeply investigate the concept of integration from various scientific literatures and to identify an appropriate conceptual model. Data collection techniques were carried out through library research by reviewing open-access scientific journals from the past ten years, books, research reports, and educational policy documents, followed by content analysis of literature relevant to the integration of family-school education and Indonesian local values. The findings highlight five main pillars in the collaborative integration model: shared goals, value alignment, functional programs, joint supervision, and joint assessment. This model offers novelty by emphasizing the role of local values as a binding element between families and schools, as well as a reinforcement of students' cultural identity. The study provides theoretical contributions to the development of educational policies and serves as a foundation for future empirical research to examine the effectiveness of implementing the model in various Indonesian school contexts.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model konseptual integratif antara pendidikan rumah dan sekolah berbasis nilai-nilai lokal dalam rangka meningkatkan prestasi siswa. Fokus penelitian diarahkan pada pencarian dan perancangan model integrasi yang tidak hanya menghubungkan peran keluarga dan sekolah, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif karena bertujuan mengeksplorasi secara mendalam konsep integrasi dari berbagai literatur ilmiah dan mengidentifikasi model konseptual yang sesuai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur (library research), dengan cara menelusuri jurnal ilmiah open access 10 tahun terakhir, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan kemudian melakukan analisis isi terhadap literatur yang relevan dengan integrasi pendidikan keluarga-sekolah dan nilai-nilai lokal Indonesia. Hasil penelitian menegaskan lima pilar utama dalam model integrasi kolaboratif, yaitu kesamaan tujuan, keselarasan nilai, program fungsional, pengawasan bersama, dan penilaian bersama. Model ini menawarkan kebaruan berupa penekanan pada peran nilai-nilai lokal sebagai elemen pengikat antara keluarga dan sekolah, sekaligus sebagai penguat identitas budaya siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya untuk menguji efektivitas penerapan model di berbagai konteks sekolah Indonesia.*

**Kata kunci:** Integrasi Pendidikan, Keluarga, Sekolah, Nilai Lokal, Prestasi Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang saling terkait secara fungsional, sehingga dalam pelaksanaannya membentuk kesatuan yang terpadu. Setiap komponen tersebut dapat berupa subsistem yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Komponen-komponen pendidikan terdiri atas dasar pendidikan, tujuan, peserta didik, pendidik, non pendidik, kurikulum, materi, metode, alat, pendekatan, sarana prasarana administrasi anggaran, dan sebagainya (Abdillah, 2019). Unsur-unsur tersebut saling terkait dan berinteraksi secara dinamis dalam suatu sistem pendidikan, terutama dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan—yang sekaligus menjadi objek utama dari proses pendidikan—adalah peserta didik (Djamarah, 2014). Peserta didik merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan dan membutuhkan bimbingan untuk mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik adalah anak yang berasal dari keluarga dan kemudian terlibat dalam sistem sekolah. Sekolah menyediakan berbagai program pendidikan yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keluarga adalah suatu sistem interaksi emosional yang diatur secara kompleks dalam posisi, peran dan norma yang lebih jauh diatur dalam subsistem didalam keluarga, subsistem ini menjadi dasar struktur atau organisasi keluarga (Harmoko, 2012). Struktur keluarga terdiri dari unit terkecil dalam masyarakat yang dibentuk melalui perkawinan atau pernikahan, biasanya terdiri atas ayah (suami), ibu (istri), dan anak. Dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh asuhan, pendampingan, dan bimbingan dalam menyerap nilai-nilai sosial, moral, dan budaya (Huda, 2018).

Setiap sistem sosial, termasuk keluarga dan sekolah, memiliki nilai-nilai yang dianut, diajarkan, dan dikembangkan kepada anggota-anggotanya—dalam konteks ini, anak atau peserta didik. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya masyarakat untuk membentuk watak dan kepribadian generasi muda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memainkan peran sentral dalam internalisasi nilai-nilai dasar.

Sebagai dua institusi pendidikan utama, sistem keluarga dan sistem pendidikan sekolah seharusnya saling terkait dan saling mendukung. Keterpaduan antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah sangat penting untuk menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter anak. Sinergi antara keluarga dan sekolah akan memperkuat proses pembelajaran dan pembentukan nilai pada anak. Jika keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan secara saling mendukung dan terintegrasi maka akan tercipta potensi besar dalam pendidikan anak (Amin, 2017).

Keterkaitan antara dua sistem ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara holistik. Tujuannya adalah agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai secara ajeg (konsisten), sehingga mampu mengembangkan kompetensi pribadi, sosial, dan akademik secara signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun sistem pendidikan yang terintegrasi antara program pendidikan di sekolah dengan praktik pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pendidikan formal, tetapi juga memperkuat fondasi moral dan sosial anak dalam jangka panjang.

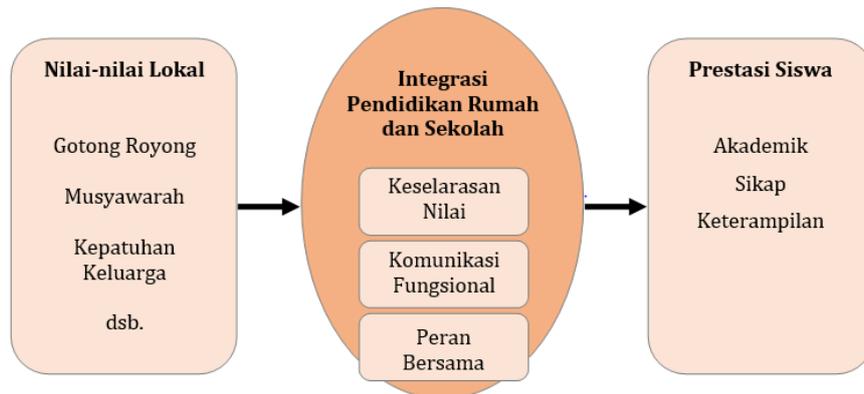
Namun demikian, kerja sama rumah dan sekolah di banyak satuan pendidikan belum terintegrasi secara sistematis. Banyak sekolah belum memiliki model atau pendekatan integrasi yang terstruktur, dan pihak keluarga pun belum memahami perannya dalam mendukung program sekolah. Minimnya penelitian model integrasi yang berbasis nilai budaya lokal menjadi celah yang perlu dikaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, topik penelitian diarahkan pada peran sinergis antara keluarga dan sekolah dalam mendukung pendidikan anak. Topik ini dipilih karena pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama.

Dari topik yang lebih umum, ditentukan tema penelitian integrasi pendidikan rumah dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Tema ini mengandung gagasan pokok bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kompetensi dan prestasi siswa.

Pendalaman tema dilakukan dengan mengidentifikasi celah (gap) yang ada, yaitu: 1) Kerja sama antara keluarga dan sekolah sering bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis; 2) Kurangnya model integrasi yang memadukan peran keluarga dan program sekolah; dan 3) Nilai-nilai budaya lokal Indonesia yang dapat memperkuat integrasi pendidikan belum banyak diangkat sebagai basis kajian.

Fokus penelitian diarahkan pada pencarian dan perancangan model integrasi yang tidak hanya menghubungkan peran keluarga dan sekolah, tetapi juga mengakomodasi nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat Indonesia untuk meningkatkan prestasi siswa.



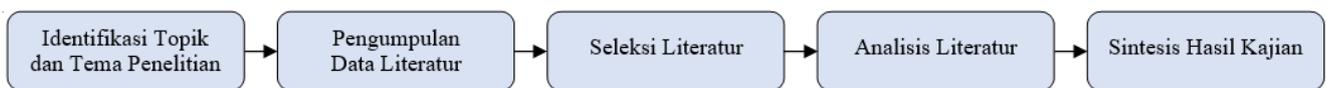
**Gambar 1.** Kerangka Konseptual Model Integrasi Pendidikan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif eksploratif untuk mendapatkan gambaran kerangka konseptual dengan metode studi literatur sistematis (*systematic literature review*). Data primer dikumpulkan dari 30 sumber literatur ilmiah nasional yang terdiri dari jurnal, buku, laporan penelitian yang terakreditasi SINTA dalam kurun waktu 2015–2025 pada bidang pendidikan. Jurnal-jurnal tersebut diperoleh dari database SINTA terafiliasi ke Google Scholar, dan repositori open access lainnya dengan kata kunci: 1) Integrasi keluarga sekolah; 2) Sinergitas keluarga sekolah; 3) Kolaborasi keluarga sekolah; 4) Kerjasama keluarga sekolah; 5) Kemitraan keluarga sekolah, dan 6) Kearifan lokal keluarga sekolah. Dengan kriteria seleksi, tahun terbit: 2015–2025, fokus kajian pada keterlibatan orang tua, kolaborasi rumah-sekolah, nilai-nilai lokal, dampak terhadap prestasi siswa dengan jenis: artikel ilmiah, buku akademik, disertasi.

Instrumen penelitian dalam studi literatur ini berupa lembar analisis literatur yang dikembangkan peneliti untuk: 1) Mengidentifikasi identitas jurnal (judul, penulis, tahun, sumber, dan link); 2) Menentukan kesesuaian tema dengan fokus penelitian; dan 3) Menganalisis isi artikel terkait model integrasi pendidikan beserta padanannya (sinergitas, kolaborasi, kerjasama, kemitraan), nilai-nilai lokal, serta temuan-temuan penting lainnya. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu sistematis dalam menyeleksi dan mengklasifikasi data dari literatur yang dikaji.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap: 1) Identifikasi topik dan tema penelitian; 2) Pengumpulan data literatur; 3) Seleksi literatur; 4) Analisis isi literatur; dan 5) Sintesis hasil kajian. Kemudian data dianalisis dengan analisis tematik (thematic analysis) yang meliputi: 1) Reduksi data; 2) Koding; 3) Kategorisasi; dan 4) Sintesis Temuan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber (membandingkan temuan dari berbagai jurnal) dan penelusuran referensi silang.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelusuran jurnal dilakukan pada database SINTA dengan menggunakan beberapa kata kunci. Secara keseluruhan ditemukan 81 artikel. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari daftar analisis. Kemudian ditemukan 22 artikel yang sesuai kriteria. Data tersebut dijadikan sumber data primer untuk diidentifikasi dan dianalisis. Untuk melengkapi menjadi 30 sumber data, diberikan tambahan sumber data dari jurnal yang berasal dari kata kunci yang sudah ditentukan namun memiliki relevansi yang kuat dengan fokus penelitian.

Tabel 1. Data Akumulatif Jurnal

Kata Kunci	Jumlah	Primer/ Sinta (Sesuai Kriteria)	Primer (Non Keyword)
Integrasi Keluarga Sekolah	8	2	2
Sinergitas Keluarga Sekolah	10	4	1
Kolaborasi Keluarga Sekolah	9	3	2
Kerjasama Keluarga Sekolah	10	4	
Kemitraan Keluarga Sekolah	41	8	1
Keluarga Sekolah Kearifan Lokal	3	1	2
Jumlah	81	22	8

Dari hasil data akumulatif jurnal, data dianalisis berdasarkan kata kunci untuk menganalisis tema utama dari setiap jurnal kemudian hasilnya dirumuskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Data Analisa Tema Jurnal**

Kata Kunci	Tema Utama	Analisa
Integrasi Keluarga Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Integrasi pendidikan keluarga dan sekolah untuk pembentukan akhlak anak</li> <li>- Penguatan harmoni melalui nilai Islam</li> <li>- Integrasi budaya lokal dalam pendidikan</li> </ul>	Penguatan nilai akhlak, harmoni, dan kearifan lokal melalui integrasi antara pendidikan keluarga dan sekolah.
Sinergitas Keluarga Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sinergitas keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan akhlak</li> <li>- Peran sinergi dalam menghadapi era disrupsi</li> <li>- Kolaborasi guru-orang tua dalam pendidikan karakter daring</li> </ul>	Pembinaan karakter dan akhlak melalui sinergi berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, termasuk dalam konteks era digital dan disrupsi.
Kolaborasi Keluarga Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolaborasi aktif keluarga dan sekolah untuk pendidikan karakter</li> <li>- Inovasi pendidikan melalui partisipasi sosial</li> <li>- Penanaman nilai anti-korupsi sejak dini</li> </ul>	Kolaborasi aktif antara keluarga dan sekolah untuk mencapai inovasi pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter (anti-korupsi, akhlak mulia, kemandirian anak)
Kerjasama Keluarga Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama simultan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter</li> <li>- Pola kerjasama dalam pembinaan akhlak anak</li> <li>- Peran kerjasama di masa pandemi</li> </ul>	Kerjasama simultan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter dan pembinaan akhlak.
Kemitraan Keluarga Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan relasi sinergis antara keluarga dan sekolah</li> <li>- Pelibatan orang tua aktif dalam pendidikan</li> <li>- Kemitraan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan</li> </ul>	Pembentukan relasi sinergis yang terstruktur untuk pelibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan karakter dan kualitas pembelajaran.
Keluarga Sekolah Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan keluarga-sekolah</li> <li>- Penguatan karakter bangsa melalui pendidikan berbasis lokal</li> <li>- Literasi berbasis budaya komunitas</li> </ul>	Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan keluarga dan sekolah untuk memperkuat karakter bangsa serta identitas budaya.

### ***Pembahasan***

#### ***Peran Keluarga dalam Proses Pendidikan***

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup pasangan suami istri secara sah karena pernikahan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin (Djamarah, 2014). Untuk mencapai tujuan itu, orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama dan menjadi penanggung jawab pertama dan utama. Sehubungan dengan tugas serta tanggung jawab itu maka ada baiknya orang tua mengetahui pendidikan dalam rumah tangga sebagai penuntun rambu-rambu bagi orangtua dalam menjalankan tugasnya (Tafsir, 2013).

Dalam konteks pendidikan, keluarga memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter, sikap, serta motivasi belajar siswa. Sebagai lingkungan pertama tempat anak belajar, keluarga tidak hanya memberikan dasar kognitif, tetapi juga membentuk fondasi afektif dan psikomotorik yang sangat menentukan keberhasilan anak. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dalam keluarga memiliki dampak

signifikan terhadap perkembangan akademik dan non-akademik anak (Djamarah, 2014).

Literatur yang mengangkat peran keluarga menekankan bahwa keluarga adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter anak dan penanaman nilai-nilai dasar sebelum anak memasuki lingkungan sekolah. Artikel seperti Kolaborasi antara Peran Pendidik di Rumah dan Pendidik di Sekolah dalam Membimbing Cara Bergaul dengan Teman Sebaya (Faris Fathan R, 2024) dan Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar (Siti Marfugah, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dapat memperkuat pendidikan karakter anak di sekolah. Selain itu, literatur berbasis kearifan lokal, misalnya Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal: Dimulai dari Keluarga sampai Sekolah (Indrayani, Nani Sunarni dan Lia Maulia, 2016), menegaskan peran keluarga dalam melestarikan budaya lokal melalui pendidikan informal yang berkesinambungan.

Penelitian-penelitian ini mengungkap bahwa keluarga bukan hanya mitra sekolah, tetapi juga aktor utama dalam penanaman nilai-nilai moral, budaya, dan kebiasaan belajar anak. Ketika keluarga aktif mendukung proses pendidikan, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Namun, sejumlah kajian menunjukkan masih adanya tantangan, seperti rendahnya kesadaran orang tua akan peran mereka dalam pendidikan karakter atau literasi anak. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi orang tua dan pelibatan aktif mereka menjadi strategi yang krusial dalam mendukung pendidikan anak.

Upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk membangun kemitraan yang inklusif sehingga tercipta pendidikan yang terintegrasi. Program seperti pelatihan orang tua, komunikasi rutin antara guru dan wali murid, serta penyediaan materi pendampingan belajar di rumah dapat menjadi solusi untuk memperkuat peran keluarga dalam pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan sekolah dapat terwujud secara optimal, menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan holistik anak.

### *Peran Sekolah dalam Membangun Kolaborasi*

Sekolah sebagai penyelenggara proses belajar mengajar, yang sekaligus menjadi pusat pengembangan kemitraan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat. Menurut Bachtiar Rifai terdapat lima fungsi pendidikan sekolah yaitu: 1) perkembangan pribadi dan pembentukan kepribadian; 2) transmisi kultural; 3) integrasi sosial; 4) inovasi; dan 5) pra seleksi dan pra alokasi tenaga kerja (Ahmadi, 2004). Dalam konteks pendidikan holistik, sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk secara proaktif membangun budaya komunikasi yang terbuka, saling menghargai, dan kolaboratif dengan orang tua.

Sekolah berperan strategis sebagai institusi formal yang melanjutkan, memperkuat, dan memperluas pendidikan yang dimulai dari keluarga. Literatur seperti Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar (Dita Amelia, 2024) dan Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Nurhasan, 2018) menyoroti bagaimana sekolah bertanggung jawab tidak hanya dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga penguatan akhlak dan karakter siswa. Sekolah yang mampu mengembangkan model kemitraan dengan orang tua terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Selain itu, sekolah memiliki peran sebagai fasilitator dalam memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kurikulum dan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa jurnal yang menunjukkan integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran di

sekolah dapat memperkuat identitas siswa sekaligus meningkatkan prestasi belajar.

Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan strategi implementasi dan kurangnya dukungan kebijakan yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan inovasi sekolah dalam mengembangkan program yang kolaboratif dengan keluarga sekaligus relevan dengan perkembangan zaman.

### ***Integrasi Pendidikan Keluarga dan Sekolah dengan Nilai-Nilai Lokal***

Hasil kajian literatur yang mengangkat tema integrasi menegaskan pentingnya keterpaduan antara keluarga, sekolah, dan nilai-nilai lokal dalam membentuk pendidikan yang berkarakter. Studi seperti dalam Edukasi Islami (2021) dan Palastren (2015) menunjukkan bahwa integrasi nilai harmoni yang berasal dari budaya lokal dapat meningkatkan keselarasan dalam pendidikan anak. Integrasi ini tidak hanya melibatkan sinergi komunikasi, tetapi juga pemaduan nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Penelitian di JMP (2025) bahkan menekankan perlunya model kurikulum berbasis kearifan lokal yang diimplementasikan secara nyata di madrasah. Sinergitas keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagaimana ditemukan dalam berbagai jurnal (PSWK, 2023; Raudhah, 2022) memperkuat pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung. Selain itu, nilai-nilai lokal yang terintegrasi dalam pendidikan dapat memberikan rasa identitas, meningkatkan kesadaran budaya, dan memperkuat moral siswa. Dengan demikian, integrasi berbasis nilai lokal menjadi strategi penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berakar pada budaya bangsa serta relevan dengan perkembangan zaman.

### ***Integrasi Nilai Lokal untuk Meningkatkan Prestasi Siswa***

Literatur pada fokus ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai lokal dalam pendidikan tidak hanya memperkuat karakter, tetapi juga dapat mendorong peningkatan prestasi siswa. Studi seperti yang dilaporkan dalam Dwija Cendekia (2018) menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan dan capaian akademik siswa. Kolaborasi yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan sistem pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil belajar. Jurnal Educare (2024) juga menunjukkan bahwa penguatan karakter mandiri melalui kemitraan keluarga dan sekolah memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Di sisi lain, sinergi guru dan orang tua dalam integrasi nilai karakter selama pembelajaran daring (UNY, 2021) memberikan bukti bahwa nilai-nilai moral yang dikembangkan bersama mampu memperbaiki disiplin belajar siswa, bahkan dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa nilai lokal bukan hanya bagian dari identitas, tetapi juga dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan prestasi siswa jika diimplementasikan secara terstruktur dalam hubungan keluarga dan sekolah.

### ***Model Konseptual Integrasi Pendidikan Rumah dan Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Lokal untuk Peningkatan Prestasi Siswa***

Berdasarkan sintesis hasil kajian literatur, dapat dirumuskan suatu model integrasi kolaboratif antara rumah dan sekolah yang menempatkan nilai-nilai lokal sebagai fondasi dalam meningkatkan prestasi siswa. Model ini dibangun atas kesadaran bahwa pendidikan tidak dapat berjalan optimal apabila hanya mengandalkan peran sekolah tanpa keterlibatan aktif keluarga. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara kedua pihak harus bersifat

sinergis, terstruktur, dan dilandasi oleh nilai budaya yang hidup dalam masyarakat.

Model ini diawali dengan adanya kesamaan tujuan antara rumah dan sekolah. Keduanya sepakat untuk menjadikan pengembangan karakter dan peningkatan prestasi siswa sebagai sasaran utama yang harus dicapai. Kesamaan visi ini memungkinkan terciptanya strategi yang konsisten baik dalam pengasuhan di rumah maupun pembelajaran di sekolah. Kesamaan tujuan diperkuat melalui forum komunikasi rutin yang melibatkan guru dan orang tua dalam perencanaan pendidikan anak.

Selanjutnya, integrasi diperkuat dengan keselarasan nilai yang dianut oleh kedua pihak. Nilai-nilai lokal, seperti gotong royong, kejujuran, tanggung jawab, dan hormat kepada orang tua serta guru, menjadi pedoman dalam seluruh aktivitas pendidikan. Sekolah tidak hanya mengajarkan nilai tersebut dalam kurikulum, tetapi juga mendorong keluarga untuk menanamkannya dalam keseharian anak. Melalui keselarasan nilai, anak memperoleh pengalaman belajar yang seragam baik di rumah maupun di sekolah, sehingga memperkokoh identitas budaya dan karakter mereka.

Pada tahap implementasi, model ini diwujudkan dalam bentuk program fungsional yang menghubungkan kegiatan sekolah dengan keterlibatan keluarga. Program ini mencakup pendampingan belajar di rumah, penguatan budaya literasi berbasis kearifan lokal, serta kegiatan kolaboratif seperti parenting berbasis nilai budaya. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang kaya akan nilai-nilai moral dan budaya.

Agar integrasi berjalan efektif, model ini menerapkan pengawasan bersama antara guru dan orang tua. Pengawasan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan sikap dan karakter siswa. Guru memberikan laporan perkembangan siswa secara berkala, sementara orang tua berperan aktif memberikan umpan balik terkait kondisi anak di rumah. Pengawasan bersama ini memastikan adanya kesinambungan pembinaan antara rumah dan sekolah.

Tahap terakhir dari model ini adalah penilaian bersama, di mana hasil pendidikan anak dievaluasi secara kolaboratif. Penilaian tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga perkembangan sikap, keterampilan sosial, dan penerapan nilai-nilai lokal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui evaluasi bersama, rumah dan sekolah dapat menyesuaikan strategi pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan anak.

Dengan demikian, model konseptual ini menegaskan bahwa integrasi rumah dan sekolah yang berbasis nilai-nilai lokal mampu membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan identitas budaya yang kokoh. Kolaborasi yang terjalin melalui kesamaan tujuan, keselarasan nilai, program fungsional, pengawasan, dan penilaian bersama menjadi kunci keberhasilan model ini dalam mewujudkan pendidikan yang holistik dan kontekstual.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan antara rumah dan sekolah berbasis nilai-nilai lokal merupakan strategi efektif dalam meningkatkan prestasi siswa sekaligus memperkuat karakter mereka. Temuan mendasar menunjukkan bahwa kesamaan tujuan, keselarasan nilai, program fungsional, pengawasan bersama, dan penilaian bersama menjadi fondasi utama dalam menciptakan sinergi pendidikan yang berkesinambungan. Model integrasi kolaboratif ini tidak hanya menegaskan pentingnya peran keluarga dan sekolah, tetapi juga menempatkan kearifan lokal sebagai penguat identitas budaya siswa dalam proses belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kebijakan pendidikan

yang mendorong pelibatan aktif orang tua dalam setiap program sekolah serta pengintegrasian nilai budaya dalam kurikulum. Namun, penelitian ini memiliki batasan karena hanya didasarkan pada kajian literatur sehingga belum menguji model secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian masa depan diharapkan dapat menguji efektivitas model ini melalui studi kualitatif dan kuantitatif di berbagai konteks sekolah, serta mengeksplorasi bagaimana variasi nilai-nilai lokal di tiap daerah dapat mempengaruhi hasil integrasi pendidikan rumah dan sekolah.

## REFERENSI

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Ahmad Abdul Qiso, K. B. (2022). Implikasi Kerjasama Yang Simultan Antara Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Sosiologis. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7 (2), 16-31. doi: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.191>
- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aida Noer Aini, E. N. (2021). Strategi Menanamkan Nilai - Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai - Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Vol. 2 No. 01*. doi: <https://doi.org/10.52593/pdg.02.1.04>
- Amin, A. (2017). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam Vol 16, No 1* , 106-125.
- Barsihanor, B. (2015). Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1 (1), 54-69. doi: <https://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.275>
- Dita Amelia, S. Y. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pengajaran Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1*, 28-39. Retrieved from <https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/119>
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung: Rineka Cipta.
- F. Y. Lubis, S. I. (2024). Optimalisasi Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Keterampilan Penyesuaian Akademik Siswa dengan Status Sosio-Ekonomi Menengah Bawah. *J-Dinamika Vol. 9, No. 1* , 58-64.
- Faris Fathan R, d. (2024). Kolaborasi antara Peran Pendidik di Rumah dan Pendidik di Sekolah dalam Membimbing Cara Bergaul dengan Teman Sebaya (Fase 7 Tahun Kedua). *Vol. 8 No. 2 (2024): Volume 8, Nomor 2*, 372-380. doi: [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i2.978](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.978)
- Faris Fathan R, I. K. (2024). Kolaborasi antara Peran Pendidik di Rumah dan Pendidik di Sekolah dalam Membimbing Cara Bergaul dengan Teman Sebaya. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual Vol. 8 No. 2*, 374-380.
- Fatchurrohman. (2012). *Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Salatiga: IAIN Salatiga Press. Retrieved from <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=2108/1/kemitraan>
- Harmoko. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Hamdan Muzakki, d. (2023). Sinergitas Keluarga, Sekolah dan Masyarakat terhadap Pendidikan di Era Disrupsi menurut Nahlawi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Vol. 1 No. 3*, 360-374. doi: <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.133>
- Indrayani, Nani Sunarni dan Lia Maulia. (2016). Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal: Dimulai dari Keluarga sampai Sekolah. *Riksa Bahasa X Literasi dan*

- Budaya Bangsa* (pp. 669-676). Bandung: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Irzam Irzam, S. N. (2024). Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *ALSYS : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 329-337.
- Jannah, M. (2020). Kolaborasi Keluarga Dan Sekolah Dalam Menunjang Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Islam Pada Sd Alam Muhammadiyah Banjarbaru. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3 (2), 73-83. doi: <https://doi.org/10.47732/darris.v3i2.283>
- Junaidi, A. (2016). *Sinergitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Jalur Sekolah, Keluarga dan Masyarakat di MIN Roham Raya Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala*. Banjarmasin : IDR UIN Antasari .
- Nurfidah Nurfidah, E. R. (2022). Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Mandala Kecamatan Wera. *Abdi Masyarakat Vol 4, No 2*, 55-58. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/abdi.v4i2.6056>
- Nurhaliza Rizki Avrilla, d. (2023). Sinergitas Sekolah Dan Keluarga: Optimalisasi Pembinaan Akhlak Mulia Siswa SMA. *Jurnal Wanita dan Keluarga / Vol 4 No 2*, 187-200. doi: <https://doi.org/10.22146/jwk.8420>
- Nurhasan. (2018). Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang). *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 3 (01), 97-111. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>
- Nurhasan. (2018). POLA KERJASAMA SEKOLAH DAN KELUARGADALAM PEMBINAAN AKHLAK. *Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1*, 97-111.
- Nurhendrayani, H. (2017). *Model kemitraan keluarga dengan sekolah dasar: pelibatan aktif orangtua*. Bandung: PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat. Retrieved from <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/25703/1/Model%20Parenting%202017-Model%20Kemitraan%20SD-w.pdf>
- Nurul Hikmah, M. H. (2021). Integrasi Sekolah dan Keluarga Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 10 No. 02* .
- Qomar, M. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode*. Jakarta: Erlangga.
- Said, N. (2015). Integrasi Nilai Harmoni Dalam Pendidikan Islam Melalui Keluarga Dan Sekolah. *Palastren: Jurnal Studi Gender*, 57-78. doi: <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v8i1.934>
- Sani Susanti, S. S. (2024). Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2A di MIS Ibnu Halim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26847-26852.
- Sanjaya, P. (2018). Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Widyacarya*, 34-41. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/235173927.pdf>
- Shafura, H. R. (2018). Kerjasama Antara Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari. *Basic Education. Jurnal Elektronik PGSD. Vol. 7 No. 34*. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/13903>
- Sit, M. (2021). Mendidik Akhlaq Al Karimah Anak Usia Dini: Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 5 (1)*, 11-18. doi: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9663>

- Siti Marfugah, M. M. (2025). Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 13, No 1*.
- Siti Marfugah, M. M. (2025). Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia Kalam Ilmiah Pendidikan Vol 13, No 1*. doi: <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97857>
- Sri Astuti, K. M. (2021). Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 12, No. 1*. doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38898>
- Sri Lestari Yuniarti, d. (2016). *Kemitraan Sekolah Dasar Dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga. Retrieved from [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/495/1/Juknis\\_SD.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/495/1/Juknis_SD.pdf)
- Suhartono Suhartono, S. F. (2018). Analisis Keterlaksanaan Dan Pengaruh Kemitraan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 73-80. doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18926>
- Suyadi. (2019). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sylvia Zakiiyyatul Miskiiyyah, d. (2025). Integrasi Pembelajaran Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model Dan Implementasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 618-632. doi: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.589>
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triwardhani, I. T. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-113.
- Viviana Lisma Lestari, S. S. (2022). Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Dengan Pola Mindset Pengembangan Diri. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (3), 544-552. doi: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1022>
- Wardhani, N. W. (2013). Pembelajaran Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Penguat Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI*. doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3504>
- Yeanny Yulia Lessu, d. (2024). Kemitraan Keluarga dan Sekolah Dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (1), 8-13. doi: <https://doi.org/10.56393/educare.v4i1.2025>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**